

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Al-Qur'an yakni kalam illahi yang turun pada baginda Nabi besar Muhammad Saw. dengan perantaranya malaikat Jibril as yang kemudian disampaikan pada seluruh manusia di alam dunia. Al-Qur'an juga merupakan obat, petunjuk, acuan dan juga sebagai pedoman hidup, sumber hukum dan ajaran islam yang tidak bisa dipisahkan. Al-Qur'an merupakan kitab yang diturunkan paling terakhir, serta mempunyai daya guna yang sangat besar bagi kehidupan umat manusia yakni menjadi *way of life* sepanjang zaman. Untuk itu tanpa pemahaman yang benar terhadap Al-Qur'an, suatu kehidupan, pemikiran serta kebudayaan kaum muslimin yang tidak didasarkan pada Al-Qur'an maka akan cenderung menyimpang. Al-Qur'an banyak berbicara berbagai macam pokok bahasan, sebagai perkataan Allah Swt Al-Qur'an memiliki nilai yang barang siapa membacanya adalah ibadah dan akan mendapatkan pahala. Rasulullah Saw adalah orang yang telah terpilih untuk menyampaikan firman-Nya kepada umat manusia. Sehingga, kewajiban umat muslim adalah memahami, mempelajari serta mengamalkan isi ajaran yang terdapat di dalam Al-Qur'an yang sudah diturunkan oleh Allah Swt bagi umat manusia. Al-Qur'an di riwayatkan secara tawatur (*mutawattir*) atau berturut-turut, yang artinya diriwayatkan oleh sangat banyak orang sejak dari generasi sahabat hingga ke generasi selanjutnya secara bersama-sama.

Firman Allah swt dalam Q.s Al-Qiyamah 17-18 :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ - فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ -

Yang artinya : *Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacaknya. Apabila Kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu.*

Dan sabda Rasulullah saw : *“bacalah Al-Quran, sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat untuk memberi syafa’at kepada para pembacanya”* (HR.Muslim).

Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/44 A tahun 82 menyatakan : *“Perlunya usaha peningkatan kemampuan baca dan tulis Al-Qur’an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari. Keputusan bersama ini ditegaskan pula oleh Instruksi Menteri Agama RI no 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca dan tulis huruf Al-Qur’an”*.

Anak yang mampu dalam membaca Al-Qur’an merupakan keterampilan yang sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap anak pada fase awal supaya bisa memahami akan isi kandungan yang terdapat di dalam Al-Qur’an. Dikarenakan saat membaca Al-Qur’an tentu juga mempunyai hubungan yang erat dengan ibadah bagi kaum muslimin terlebih dalam ibadah shalat. Pentingnya membaca Al-Qur’an secara tegas juga dipaparkan oleh Ibnu Sina, bahwasannya terampil dalam membaca Al-Qur’an merupakan prioritas paling utama dalam pendidikan islam. Pendapat tersebut juga ditegaskan oleh Ibnu Khaldun bahwa pengajaran Al-Qur’an merupakan pondasi paling utama pada pengajaran disiplin ilmu.

Allah Swt telah menjadikan Al-Qur’an sebagai ibadah dengan pahala yang akan terus dilipatgandakan, oleh karena itu seluruh umat muslim wajib untuk selalu membacanya secara baik dan benar sesuai dengan disesuaikan pada kaidah ilmu tajwidnya. Selain berkewajiban untuk membaca dan mengamalkannya, setiap umat muslim juga berkewajiban untuk saling mengajarkannya.

Al-Qur’an termasuk sebuah kitab yang teratur diantaranya wajib dibaca dengan tartil, cara pembacaannya harus benar seperti dibagian mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dibagian mana tempat yang terlarang atau yang boleh, atau dari mana harus

memulai dan berhenti, bahkan diatur nada dan iramanya sampai pada etika saat membacanya. Sebagaimana perintah Allah Swt dalam Q.S Al-Muzammil ayat ke-4 : “...dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan (*tartil*)”. Membaca Al-Qur’an dengan tartil, yaitu dengan membaca secara pelan-pelan dan tenang. Membaca dengan tartil itu lebih banyak memberi bekas dan mempengaruhi jiwa, serta lebih mendatangkan ketenangan batin dan rasa hormat kepada Al-Qur’an (Depag RI, 1999).

Dalam mempelajari bacaan Al-Qur’an, perlu adanya metode supaya bisa cepat dalam mempelajari dan memahami tatacara dalam membaca Al-Qur’an. Salah satu faktor yang bisa menjadi penentu keberhasilan dalam membaca Al-Qur’an ialah metode. Setiap individu tentunya mempunyai keinginan untuk berhasil dalam membaca Al-Qur’an secara mudah dan dalam waktu yang sesingkatnya. Namun, tidak semua orang mampu dan bisa melakukannya. Hal tersebut tergantung bagaimana metode atau cara yang digunakan. Dan memang setiap orang memiliki metode atau cara yang berbeda-beda dalam membaca Al-Qur’an. Terdapat beberapa metode yang dapat ditempuh agar seseorang mampu membaca Al-Qur’an dengan mudah dan cepat (Maulana R, 2015). Dengan adanya metode akan bisa membantu seseorang untuk menentukan keberhasilan dalam membaca Al-Qur’an dan meningkatkan membaca (*tahsin*) Al-Qur’an. Disamping juga diharapkan nantinya dapat membantu membaca (*tahsin*) Al-Qur’an menjadi lebih efektif. Sebab, metode mempunyai peranan penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Belajar membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid bukanlah hal yang mudah oleh karena itu, dalam membaca Al-Qur’an dibutuhkan metode yang tepat agar dapat memudahkan proses pembelajaran tersebut. Dalam kaidah ilmu tajwid kita dapat mempelajari bacaan Al-Qur’an yang pendek dan panjang serta hukum-hukum bacaan lainnya. Namun pada kenyataannya masih

banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan masih ada yang belum bisa membedakan mana bacaan pendek dan panjang bahkan ada juga yang tidak fokus dalam membaca Al-Qur'an.

Banyak alternatif yang bisa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, salah satunya yaitu menjadikan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an agar menjadi lebih efektif dan efisien. Lembaga Madrasah Tsanawiyah Al-Mufassir mengupayakan para siswa siswinya agar dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yaitu dengan mengadakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan berbagai macam metode. Karena pada kondisi saat ini masih banyak siswa yang belum fasih bahkan belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Untuk itu peneliti ingin mencoba meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa MTs Al-Mufassir dengan menggunakan metode Asy-Syafi'i.

Metode Asy-Syafi'i merupakan metode pengembangan dari beberapa metode-metode sebelumnya. Dengan metode ini diharapkan dapat memberi peningkatan kemampuan para peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, karena metode pembelajaran ini dinilai lebih praktis dikarenakan mempunyai penjabaran dengan menggunakan bahasa Indonesia dan juga terdapat kompetensi pembagian waktunya disetiap pokok pembahasan.

Berdasarkan hasil uraian latar belakang permasalahan dan alasan penggunaan metode diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "KEEFEKTIFAN METODE ASY-SYAFI'I DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di MTs Al-Mufassir sebelum diterapkan metode Asy-Syafi'i ?
2. Bagaimana proses penerapan metode Asy-Syafi'i kelas VII dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs Al-Mufassir ?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Al-Mufassir setelah diterapkan metode Asy-Syafi'i?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di MTs Al-Mufassir sebelum diterapkan metode Asy-Syafi'i.
2. Untuk mengetahui proses penerapan metode Asy-Syafi'i dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs Al-Mufassir.
3. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di MTs Al-Mufassir dari hasil diterapkan metode Asy-Syafi'i.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dari segi teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teori, khususnya dalam pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan peningkatan membaca Al-Qur'an dengan metode Asy-Syafi'i. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang.
2. Dari segi praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan terlebih didalam dunia pendidikan Agama Islam.

- b. Penelitian ini diharapkan agar masyarakat dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an melalui metode Asy-Syafi'i.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak yang ingin menelaah lebih jauh lagi mengenai Keefektifan metode Asy-Syafi'i dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

E. Kerangka Berfikir

Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai (Mahmudi, 2010). Dapat dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir. Terdapat beberapa indikator sebagai tolak ukur keefektifan belajar diantaranya yaitu *Attitude, Ability to Understand Instruction, Perseverance, Opportunity, Quality of Instruction*.

Keefektifan dalam suatu kegiatan berkenaan dengan sejauh mana apa yang direncanakan atau diinginkan dapat dilaksanakan. Bila ada sepuluh jenis kegiatan yang direncanakan dan tercapai hanya empat, maka keefektifan kegiatan masih belum memadai. Demikian pula bila dari sepuluh tujuan dan tercapai lima tujuan, maka usaha untuk mencapai tujuan tersebut masih dianggap kurang efektif.

Di bidang pendidikan, efektivitas ini dapat ditinjau dari dua segi, yaitu efektivitas mengajar guru dan efektivitas belajar murid. Efektivitas guru menyangkut sejauh mana jenis-jenis belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Sedangkan efektivitas belajar murid menyangkut sejauh mana tujuan-tujuan pelajaran yang diinginkan telah dapat dicapai melalui belajar mengajar yang di tempuh.

Jadi keefektifan suatu pembelajaran dapat dilihat dari pencapaian hasil, tujuan atau akibat yang dikehendaki, baik kualitas maupun kuantitas. Menurut sebagian pendapat mengatakan keefektifan dapat diukur dari jumlah siswa yang berhasil mencapai

seluruh tujuan belajar dalam waktu yang telah ditentukan. Spesifikasi jumlah tersebut dinyatakan dalam presentase. Berapa besarnya presentase dikatakan efektif tergantung kepada standar kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan oleh pengajar yang bersangkutan (Ahmad Syaifullah, 2013).

Untuk menunjang keefektifan belajar, perlu adanya metode untuk menempatkan peranan yang juga tidak kalah pentingnya dari komponen lain dalam kegiatan belajar. Secara harfiah metode adalah cara. Secara umum metode merupakan suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu yang disusun secara sistematis. Dijelaskan pula dalam pendapat lain bahwa metode adalah cara atau prosedur yang digunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (Depdiknas, 2003). Berdasarkan etimologinya, metode merupakan suatu cara yang digunakan dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk mempermudah pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana materi pelajaran yang sudah tersusun di dalam kurikulum pendidikan sehingga dapat dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu, pendidik harus bisa menguasai berbagai macam metode dalam rangka untuk memproses pembelajaran yang efektif, efisien dan tercapainya tujuan yang sudah ditargetkan.

Sebagai pendidik, harus bisa memilih metode pembelajaran yang dapat bertransformasi dalam mengembangkan pengetahuan peserta didiknya. Metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an haruslah efektif dan efisien dalam membimbingnya. Bimbingan dan pengajaran yang efektif adalah

apabila bimbingan dan pengajaran tersebut dapat dipahami oleh peserta didik secara sempurna dan berfungsi bagi peserta didik.

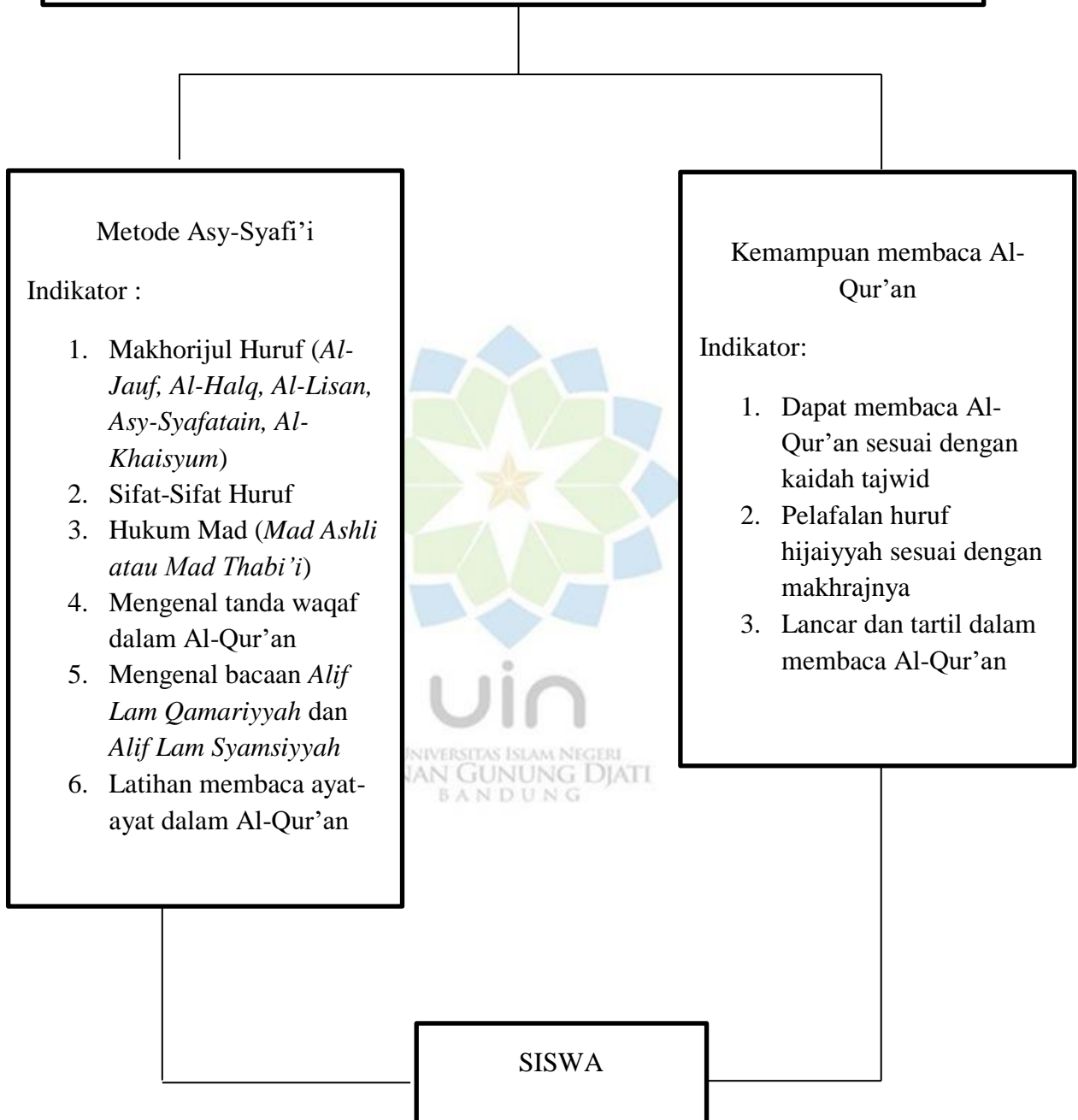
Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an (Tahsin) adalah metode Asy-Syafi'i. Metode Asy-Syafi'i adalah metode membaca Al-Qur'an dan tajwid yang diterapkan di Ma'had Imam Syafi'i (Jakarta). Metode Asy-Syafi'i merupakan sebuah buku yang berupa diklat yang sengaja disusun dengan pendekatan praktek mudah dan ringkas. Dinamakan metode Asy-Syafi'i karena dipraktekkan di Ma'had Imam Asy-Syafi'i (Abu Ya'la Kurnaedi, 2017).

Buku metode Asy-Syafi'i terdapat beberapa jilid materi untuk pembelajarannya, yaitu untuk kelas iqra', kelas pedalaman atau kelas tajwid dan terdapat buku khusus metode tajwid Asy-Syafi'i. Untuk kelas pedalaman, didalam buku metode Asy-Syafi'i terbagi menjadi 3 kategori yaitu pedalaman iqra', kelas tajwid dan kelas program pedalaman.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Asy-Syafi'i ini dapat dilaksanakan secara praktis dengan disusunnya secara sistematis dan dapat diterapkan dimana saja karena metode ini tidak memerlukan sertifikat. Disamping itu, metode Asy-Syafi'i terdapat kompetensi dan pembagian waktu dalam pembelajarannya untuk setiap pokok-pokok bahasannya.

Berdasarkan uraian diatas, kerangka berfikir yang penulis susun menggunakan 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari Keefektifan Metode Asy-Syafi'i (X) dan variabel terikat yaitu Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Y). Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat dari bagan atau skema dibawah ini :

KEEFEKTIFAN METODE ASY-SYAFI'I DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN



F. Hipotesis

Hipotesis yakni praduga atau jawaban sementara pada permasalahan penelitian yang secara teoritis dianggap paling memungkinkan atau paling tinggi tingkat kebenarannya (Margono, 2004). Secara tekniknya, hipotesis adalah pernyataan tentang situasi populasi yang akan diujikan keabsahannya melalui data yang diambil dari sampel penelitian.

Bila diterapkan pada penelitian ini, maka hipotesis yang akan dibuktikan adalah metode Asy-Syafi'i dapat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an khususnya pada siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Mufassir. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel X mengenai Keefektifan Metode Asy-Syafi'i dan variabel Y berkenaan dengan peningkatan membaca Al-Qur'an, peneliti menguji hipotesis tersebut menggunakan rumus sebagai berikut :

Untuk menguji hipotesis tersebut, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara variabel X dan Variabel Y

H_1 : Terdapat pengaruh antara variabel X dan Variabel Y.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Aristiyani (2016) UIN Raden Fatah Palembang, *Pengaruh Penerapan Metode Lauhun terhadap Kemampuan Menghafal Surah Al-Kafirun pada Mata Pelajaran Muatan Lokal (Keterampilan Ibadah) di Kelas VIII Nurul Iman Palembang*. Hasil dari penelitian ini yaitu Kemampuan surah Al-Kafirun siswa kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan metode lauhun yang berjumlah 31 siswa memperoleh nilai rata-rata 90 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 68.
2. Penelitian Gusti Rif'aturrofiqoh (2018) UIN Raden Intan Lampung, *Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits Kelas IV MAN 7 Bandar Lampung*. Hasil dari

penelitian ini adalah ada pengaruh metode yanbu'a terhadap kemampuan membaca Al- Quran peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas IV 7 MIN Bandar Lampung dengan selisih mean 10.41905 (ekperimen = 75,80 dan control = 65,38) yang berarti metode yanbu'a telah berpengaruh dari pada metode Iqra'.

3. Penelitian Robiyatul Adawiyah (2019) *Penerapan Metode Asy-Syafi'i dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SMA Nusantara Palangkaraya*. Hasil dari penelitian ini adalah Hasil *Post Test* kemampuan membaca Al-Qur'an tahap Iqro' setelah diterapkan metode Asy-Syafi'i diperoleh skor *Post Test* nilai tertinggi sebesar 96 dengan nilai A dengan tingkat kemampuan sangat baik. Artinya ada pengaruh dari metode Asy-Syafi'i dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
4. Penelitian oleh Naufal Azhari (2019) *Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Di TPQ Al-Hikmah Bandar Lampung*. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada metode ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri TPQ Al-Hikmah Bandar Lampung. Hasil uji *post-test* kemampuan membaca Al-Qur'an santri pada surat Al-Baqarah yaitu Sig (2-tailed) = 0.017 yang berarti pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ H_1 diterima.
5. Penelitian oleh Mia (2018) *Penerapan Metode Tartil dalam Kemampuan Baca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) An-Nur Kota Bengkulu*. Hasil dari penelitian ini adalah di dalam proses penerapannya dapat dilihat santri sudah bisa mempraktekkan cara membaca Qur'an dengan baik dan dalam membacanya sudah lancar dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Makhoriul hurufnya sudah pas akan tetapi ada beberapa santri yang belum bisa dikarenakan baru belajar huruf hijaiyah.

6. Penelitian oleh Novia Khoerul Anwar (2020) *Penerapan Metode Rubaiyat dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Quran : Penelitian terhadap Siswa Kelas VII di SMP Plus Bandung Timur*. Hasil dari penelitian ini adalah Kemampuan membaca Al-Quran siswa berdistribusi normal dengan penjabaran hasil dari uji normalitas pada *pre-test* sebesar 50,86 dan pada *post-test* sebesar 57,8 dengan perolehan X^2 hitung $< X^2$ tabel yaitu X^2 hitung 5,83 $< X^2$ tabel 5,991. Analisis uji homogenitas bersifat homogen karena F hitung $< F$ tabel. Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil F hitung 0,93 dan F tabel 1,87. Analisis uji hipotesis atau uji T , T hitung $> T$ tabel yaitu T hitung 2,34 dan T tabel 2,04. Dari hasil N -Gain diperoleh perhitungan N -Gain 0,14 yang berarti masuk pada kriteria rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh penerapan metode rubaiyat pada pembelajaran Al-Quran berpengaruh sebesar 14% dalam membaca Al-Quran, sehingga masih terdapat 86% faktor lain yang mempengaruhi kemampuan siswa kelas VII A SMP Plus Bandung Timur dalam membaca Al-Qur'an.